



Pengaruh Model Pembelajaran Proyek Warga Global Terhadap Civic Virtue Peserta Didik

Sutrisno^{1*}, Ambiro Puji Asmaroini², Sunarto³, Della Futvy Sekarningrum⁴
1,2,3,4 Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to systematically measure and analyze the effect of implementing the global citizen project model on the development of Civic Virtue attitudes in students. using a quantitative approach of associative pre-experimental designs with the One-Group Pretest-Posttest Design research method carried out on one experimental group without a control group. data collection with pre-test and post-test, questionnaires, and documentation. Using parried sample T test analysis, simple linear regression and coefficient of determination, with a sample of 32 respondents in the experimental class. The results of the study showed that the global citizen project learning model had a positive and significant effect on the Civic Virtue of students at SMAN 1 Babadan. The ability of the global citizen project (X) in explaining the Civic Virtue value (Y) was 76.7% and the remaining 23.3% was explained by the influence of other variables not studied by the researcher. The implications of the results of this study indicate that learning using a systematic model will affect the characteristics of students, so this needs to be considered by teachers when implementing learning in the classroom so that learning objectives are achieved by paying attention to the influence on student characteristics.

Keywords: Global Citizen Project; Civic Virtue; Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis mengukur dan menganalisis pengaruh penerapan model proyek warga global terhadap pengembangan sikap *Civic Virtue* pada peserta didik. menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif jenis pre-eksperimental designs dengan metode penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dilakukan terhadap satu kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. pengumpulan datanya dengan pre-test dan post-test, angket, dan dokumentasi. Menggunakan analisis *parried sample T test*, *regresi* linier sederhana dan koefisien determinasi, dengan sampel sebanyak 32 responden pada kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran proyek warga global berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Civic Virtue* peserta didik SMAN 1 Babadan. Kemampuan proyek warga global (X) dalam menjelaskan nilai *Civic Virtue* (Y) sebesar 76,7% dan sisanya sebesar 23,3% dijelaskan oleh pengaruh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model yang sistematis akan mempengaruhi karakteristik peserta didik, maka hal ini perlu di perhatikan oleh guru di saat mengimplementasikan pembelajaran dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan memperhatikan pengaruh pada karakteristik peserta didik.

Kata Kunci : Proyek Warga Global; *Civic Virtue*; Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan modernisasi merupakan dua aspek yang saling terkait dan sulit untuk dipisahkan. Kemajuan teknologi menuntut tatanan peradaban peserta didik yang semakin modern dalam menghadapi isu-isu sosial secara global. Peserta didik, sebagai generasi muda, perlu menguasai ilmu kewarganegaraan dengan wawasan global, yang mencakup

***Correspondent Author:**

Sutrisno

Email: sutrisno@umpo.ac.id

kecakapan dalam mengakses teknologi informasi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan sikap kepekaan sosial yang meningkat, terutama dalam konteks pembelajaran pendidikan Pancasila. (Sutrisno et al. 2021).

Untuk menjawab tantangan tersebut, Kemendibudristek melalui Profil Pelajar Pancasila mengambil langkah strategis dengan melakukan pembaruan kurikulum merdeka yang menekankan pembentukan karakter peserta didik. Salah satu implementasinya adalah pembentukan sekolah penggerak yang mendukung terlaksananya Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Pendekatan ini memusatkan fokus pada bagaimana peserta didik menjalani dan menghadapi persoalan kehidupan sehari-hari—baik di dalam maupun di luar kelas, serta di lingkungan tempat tinggalnya—secara selaras dengan nilai-nilai Pancasila (Wijayanti et al. 2022).

Pendidikan Pancasila menjadi bagian utama dalam pembangunan peradaban peserta didik menghadapi warga negara global yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum merdeka yang di bawa oleh Kemendibudristek berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek membentuk kreativitas dan pembentukan karakter warga negara global sesuai makna nilai Pancasila, sebagai persiapan peserta didik dalam menghadapi permasalahan isu-isu global dalam kehidupan sehari-harinya (Nanggala and Suryadi, 2020).

Problematiknya pada pendidikan di Indonesia telah mengalami pergeseran sejalan dengan pengaruh teknologi yang begitu cepatnya. Dinamika yang dialami oleh masyarakat sosial juga tidak jauh berbeda, salah satunya mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama merupakan bukti dari lemahnya kepekaan sosial peserta didik dan masyarakat, menyebarkan informasi yang tidak bisa dibuktikan keaslian dan kebenarannya sangat bertentangan dengan moral dan nilai-nilai Pancasila (Mahendra, 2019).

Era warga digital diharapkan peserta didik memiliki kompetensi *Civic Virtue* dengan karakter moral yang baik terhadap kehidupan bermasyarakat, realitanya peserta didik memiliki tingkat *Civic Virtue* yang berbeda-beda. Penguatan *Civic Virtue* bertujuan untuk membentuk partisipasi peserta didik sebagai warga negara muda untuk mewujudkan warga negara aktif dalam partisipasi demokrasi, mementingkan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi. *Civic Virtue* dalamnya berkaitan dengan *Civic disposition* dan *Civic commitment* peserta didik (Winarningsih, 2021).

Civic Virtue dalam teori Quigley yang dikembangkan oleh Winataputra, (2014) adalah “*The willingness of citizen to set apart personal hobbies and private worries for the sake of the not unusual place good*”. Artinya, secara khusus, warga negara rela mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingannya seorang diri, beserta selain itu, sekolah merupakan tempat yang paling cocok bagi siswa untuk memperoleh segala macam pengetahuan.

Realisasinya pada kehidupan warga negara global sedikit merubah tatanan nilai dan norma yang sudah ada dan sering kali terabaikan yang membuat lunturnya nilai kepekaan sosial (*Civic Virtue*) peserta didik. Permasalahan demokrasi di Indonesia adalah ke tidak pedulikan warga negara muda dalam mengawal jalanya demokrasi sehingga lemahnya *Civic Virtue* peserta didik (Arman et al., n.d.).

Persentase Skill *Civic Virtue* di Indonesia masih rendah dalam kesadaran berbangsa dan bernegara dan menjadi Kewarganegaraan yang baik, 69% menyatakan bahwa *Civic Virtue* bukan tanggung jawabnya tapi tergantung dari situasi dan 32,2% menyatakan bahwa *Civic Virtue* bukan suatu kewajiban. 54,8 % menyatakan bahwa dirinya lahir sebagai warga negara maka wajib taat pada aturan dan hukum kewarganegaraan, dan ketataan adalah moralitas (Sihombing, 2021).

Civic Virtue peserta didik di sekolah dapat di lihat melalui pengamatan ketika peserta didik melakukan interaksi di dalam kelas bersama teman sejawatnya, berinteraksi dengan guru dan mengamati tingkah laku dengan seluruh warga sekolah. Faktanya *Civic Virtue* bisa bersifat

sangat meluas dalam melihat ada yang di pengaruhinya khususnya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila (Putirulan et al. 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan bentuk solusi dalam permasalahan global pada warga negara muda atau peserta didik, proyek warga global menggunakan model pembelajaran inovatif sebagai solusi rendahnya *Civic Virtue* peserta didik, proyek warga global menekan peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan isu global yang semakin berkembang, proyek warga global merangsang kepekaan sosial peserta didik (Sutrisno et al. 2021).

Model proyek warga global ini juga mengelaborasi kemampuan keterampilan anak didik untuk berpartisipasi secara langsung pada aktivitas sosial, politik, hukum dan ekonomi dengan capaian akhir untuk memperkuat sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai pendidikan Pancasila. Mengaplikasikan akses informasi modern ketika menyiapkan laporan dan publikasi proyek yang akan mengelaborasi keterampilan literasi digital peserta didik. Literasi digital mesti meningkat guna penyesuaian terhadap akses teknologi yang beralih dengan dinamis (Sutrisno et al. 2021).

Model pembelajaran Proyek Warga Global merupakan model pembelajaran yang membahas isu-isu permasalahan sosial secara global yang memuat spiritual, norma dalam nilai kehidupan masyarakat, perilaku kehidupan, ekonomi, politik, budaya dan permasalahan sosial secara global yang kemudian di analisis oleh peserta didik menggunakan model pembelajaran proyek warga global pada tingkat sekolah atas atau SMA/MA/SMK (Wijayanti et al. 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap sikap *Civic Virtue* (nilai-nilai kewarganegaraan) peserta didik. Penelitian oleh Sutrisno et al. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pendekatan pembelajaran modern dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepekaan sikap kewarganegaraan peserta didik.

Menurut Wijayanti et al. (2022), implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka dan sekolah penggerak berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk aspek Civic Virtue. Penelitian lain dengan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) juga menunjukkan hasil positif dalam pengembangan sikap tanggung jawab sosial dan partisipasi aktif peserta didik dalam isu-isu kemasyarakatan

Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada model pembelajaran secara umum atau berkaitan erat dengan konteks nasional dan kurikulum Pancasila. Belum banyak yang secara spesifik mengkaji model pembelajaran proyek warga global yang secara eksplisit mengaitkan konsep global citizenship dengan pengembangan Civic Virtue di tingkat SMA

METODE

Penelitian ini menggunakan metode One Group Pretest-Posttest Design yang merupakan bagian dari pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen. Dalam metode ini, hanya terdapat satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol, dimana perlakuan diberikan pada variabel bebas (X) untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). Metode eksperimen ini digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan dalam kondisi yang terkendali sesuai dengan penjelasan.

Penelitian dilakukan pada kelas X di SMAN 1 Babadan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Babadan, dengan sampel sebanyak 32 siswa yang tergabung dalam kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 1) Pre-test dan post-test yang diberikan pada awal dan akhir perlakuan untuk mengukur perubahan variabel terikat; 2) Angket yang diberikan di awal dan akhir untuk menilai aspek tertentu terkait penelitian, khususnya yang berhubungan dengan model proyek warga global.

Data yang telah terkumpul diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis dilakukan berdasarkan akumulasi data dari pre-test dan post-test serta hasil angket, sehingga dapat dilihat perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan model proyek warga global diterapkan.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut 1) Pemberian pre-test dan angket sebelum perlakuan diterapkan; 2) Pemberian perlakuan menggunakan model proyek warga global; 3) Pemberian post-test dan angket setelah perlakuan selesai untuk mengukur perubahan yang terjadi. Berikut deskripsi hasil data yang di dapatkan pada kelas eksperimen, baik sebelum dan sesudah diberikan pengaruh model proyek warga global.

Tabel 1 Hasil Deskriptif Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test	32	28	64	46,13	9,255
Post-Test	32	68	96	83,00	6,816
Angket Awal	32	36	100	78,91	14,454
Angket Akhir	32	56	114	91,81	13,790
Valid (listwise)	N	32			

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan atau pada kelas eksperimen di kelas X-8 SMAN 1 Babadan menunjukkan adanya peningkatan hasil *pre-test post-test*, dan angket awal-akhir, yang telah di berikan perlakuan dan pengaruh model pembelajaran proyek warga global. *civic virtue* peserta didik mengalami peningkatan hal ini di buktikan dengan hasil angka *pre-test post-test*, dan angket awal, angket. model pembelajaran projek adalah model belajar yang berorientasi untuk menguatkan karakter yang memahami isu-isu global yang termasuk dalam *civic virtue* peserta didik.

Tabel 2 Uji Parried Sampel T Test Pre-test Post-test dan Angket Awal-Akhir

Paired Samples Test		t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pre-Test Post-Test</i>	-26,131	0,000
Pair 2	Angket Awal Akhir	-3,787	0,001

Tabel 2 merupakan hasil uji data *parried sampel T test*, dengan pengambilan keputusan yaitu nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 terima. Hasil menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil awal dan hasil akhir yaitu hasil *Pre-Test Post-Test* dan angket awal dan angket akhir pada kelas eksperimen yang menyatakan adanya pengaruh bermakna yang di berikan. Uji data *parried sampel T test* untuk melihat perbedaan atau uji beda, sedangkan untuk melihat berapa besar pengaruh model proyek warga global terhadap *civic virtue* peneliti menguji dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 3 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a				t	Sig.
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std.Error			
1 (Constant).	-0.822	2.327		-0.353	0.727
Proyek Warga Global (X)	1.035	0.042	0.976	24.656	0.000

a. Dependent Variable: Civic Virtue

Pada tabel 3 menghasilkan data hasil persamaan regresi yaitu $Y = -0,822 + 1,035e$ persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dari persamaan nilai Constanta adalah -0,822. Nilai koefisien regresi proyek warga global adalah 1,035, artinya variabel proyek warga global (X) meningkat sebesar 1% dan nilai konstanta, maka kepuasan peserta didik kelas eksperimen pada model belajar proyek warga global di SMAN 1 Babadan meningkat sebesar 1,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model proyek warga global berkontribusi positif bagi peserta didik kelas eksperimen, sehingga semakin beragam mengembangkan model pembelajaran proyek warga global maka semakin tinggi tingkat kontribusi positif bagi peserta didik kelas eksperimen di SMAN 1 Babadan.

Pada kolom uji T parsial dijelaskan bahwa variabel proyek warga global (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Civic Virtue* peserta didik kelas eksperimen SMAN 1 Babadan, hal ini terlihat dari signifikansi proyek warga global (X) $0,00 < 0,05$ dan nilai $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = t(0.025; 31) = 2.03951$ maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.656 > 2.03951$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga hipotesis dapat dinyatakan terdapat pengaruh model proyek warga global terhadap civic virtue pada kelas eksperimen di SMAN 1 Babadan.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	
1	0.881 ^a	0,777	0767	2.875	
a. Predictors: (Constant), Proyek Warga Global (X)					
b. Dependent Variable: Civic Virtue (Y)					

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa didapatkan nilai koefisien determinasi pada nilai *Adjusted R Square* menunjukkan hasil hitung statistik sebesar 0,767, yang berarti kemampuan bebas dalam menjelaskan variabel terikat yaitu *civic virtue* adalah sebesar 76,7% sisanya 23,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Implementasi Proyek Warga Global**

Tahapan penting dalam Sintak Proyek Warga Global yang menjadi kerangka utama pelaksanaan model pembelajaran ini. Sintak tersebut terdiri dari beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual bagi peserta didik. Berikut gambar sintak proyek warga global

Gambar 1 Sintak Proyek Warga Global



Dengan mengikuti sintak ini secara sistematis, model pembelajaran Proyek Warga Global diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan sikap civic virtue secara menyeluruh dan bermakna bagi peserta didik

Kelas eksperimen melakukan perencanaan proyek warga global dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian pada lembar proyek peserta didik memilih topik proyek yang telah di berikan dan membuat judul sesuai dengan tema dan topik. Pada tahap pemilihan judul proyek ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis tentang isu permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun secara global, kemudian para peserta didik dan kelompoknya mempelajari lembaran kerja proyek warga global dan mulai untuk menganalisis permasalahan sosial oleh peserta didik (Sutrisno et al. 2021).

Peserta didik mengatur bentuk kegiatan dengan terlebih dahulu mempersiapkan peralatan dan juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada melakukan tugas proyek warga global, pembagian kelompok kelas eksperimen yang terbagi menjadi 4 kelompok, peserta didik pada kelas eksperimen bebas memilih topik isu dan menentukan judul proyek apa yang akan di buat, pada kelompok 1 memilih topik sosial budaya, kelompok 2 memilih topik pelestarian lingkungan hidup, kelompok 3 memilih topik pendidikan dan kelompok 4 memilih topik pelestarian lingkungan (Sutrisno et al. 2021).

Pada implementasi proyek warga global peserta didik pada kelas eksperimen mulai dengan lebih awal peserta didik menentukan jadwal bersama kelompoknya, dengan menyusun prosedur langkah dalam pengerjaan proyek yang akan di terapkan pada kerja proyek, siswa kelas eksperimen membuat catatan kontekstual terkait perencanaan lembar kerja proyek kewarganegaraan realitas global yaitu pelaksanaan tugas proyek (Sutrisno et al. 2021)

Masuk pada tahap evaluasi proyek warga global dengan menuliskan tantangan serta hambatan apa yang di hadapi saat implementasi proyek warga global kemudian di cari solusi alternatif kebijakan untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang temui saat implementasi tugas proyek warga global. Pada implementasi kelas eksperimen mempublikasikan hasil proyek warga global yang telah di lakukan oleh peserta didik di kelas eksperimen. (Sutrisno et al. 2021). Posting karya atau publikasi dengan akses *online Global Citizen Project* ke media sosial, hal ini sesuai dengan sintaks posting *Global Citizen Project* ke media sosial online, yang berisi postingan dan dilakukan di media sosial melalui aplikasi berbagi yang menampilkan YouTube, Facebook atau Instagram sebagai video atau poster dengan tagar #globalcitizensprojectlearning (Sutrisno et al. 2021).

Hambatan dalam implementasi model pembelajaran proyek warga global yaitu memerlukan biaya, waktu yang tidak sedikit, membutuhkan strategi pembelajaran yang matang, peserta didik dan guru harus dalam keadaan siap untuk belajar dan berkembang,

kekhawatiran apabila peserta didik tidak menguasai semua topik dan hanya menguasai satu topik tertentu yang di pelajari, membutuhkan konsep publikasi yang kreatif, peserta didik yang belum bisa mengakses internet untuk publikasi (Sutrisno et al. 2021).

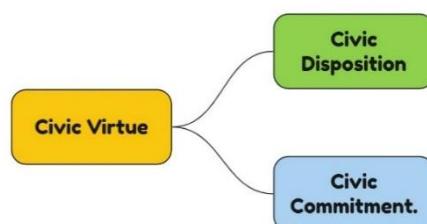
Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut peneliti memilih strategi pembelajaran, pendekatan, metode, model, media, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai di butuhkan pada kelas eksperimen. Memilih jadwal hari efektif untuk implementasi model proyek warga global karena implementasi proyek warga global membutuhkan waktu yang relatif banyak dan memakan biaya dalam pembuatan proyek, memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas proyek warga global dengan menentukan batas waktu dalam pengerjaan agar pembagian alokasi waktu terdistribusi dengan baik.

Proyek Warga Global Terhadap *Civic Virtue* Peserta didik

Perkembangan teknologi besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan sistem pendidikan Nasional. Globalisasi yang terus berlanjut bergulirnya abad 21 membuat peran peserta didik dibutuhkan untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyajikan berbagai keterampilan global (Sunarto, Sutrisno, Ambiro 2021). Namun hal ini membuat kepekaan sosial (*Civic Virtue*) peserta didik mengalami penurunan. Hal ini di perkuat dengan rendahnya nilai hasil data instrumen penelitian *pre-test* dan angket awal di kelas eksperimen.

Model proyek warga global merupakan solusi efektif untuk meningkatkan *Civic Virtue* peserta didik, dikembangkan guna menghadapi permasalahan sosial dan isu global yang sangat kompleks. Menurut (Sutrisno et al. 2021) proyek warga global membahas masalah atau konflik sosial budaya global yang terjadi, diantaranya yaitu konflik politik, individu, kelompok sosial, agama, dan internasional. *Civic Virtue* merupakan tujuan akhir yang hendak di capai dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Konsistensi dengan model pembelajaran proyek untuk warga global dalam berorientasi dalam penyelesaian isu-isu permasalahan sosial dan tantangan sosial pada revolusi industri 4.0 ke dalam kehidupan sosial. Dengan demikian dibutuhkannya model proyek warga global untuk meningkatkan *civic virtue* peserta didik (Winarningsih et al., 2021).

Gambar 2 Elemen *Civic Virtue*



Menurut (Sutrisno et al. 2021). Model proyek warga global memanfaatkan literasi digital sebagai sumber belajar dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan sosial global. Model Pembelajaran proyek warga global mengembangkan perencanaan yang strategis dalam pembelajaran. peneliti menggunakan pendekatan *scientific*, metode diskusi tanya jawab, model proyek warga global, dengan media slide PPT dan projektor untuk presentasi.

Merujuk pada penelitian (Winarningsih et al. 2021) yang menyatakan bahwa *Civic Virtue* terdiri atas 2 elemen kompetensi diantaranya *Civic Disposition* merujuk pada sikap, nilai, dan karakter positif yang dimiliki individu sebagai warga negara, seperti rasa tanggung jawab sosial, empati, kejujuran, dan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan *Civic Commitment* adalah komitmen atau tekad kuat individu untuk secara konsisten melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai warga

negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan negara.

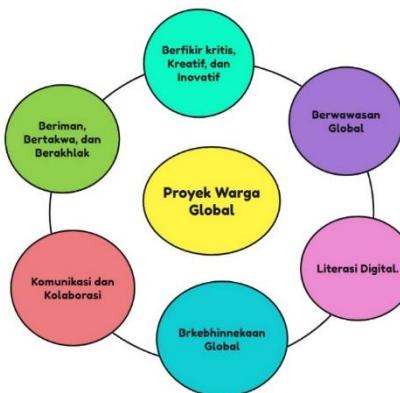
Hal ini sangat relevan dengan temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa proyek warga global dapat meningkatkan *Civic Disposition* dan *Civic Commitment* yang merupakan representasi dari *Civic Virtue* peserta didik, maka berkesimpulan model proyek warga global berpengaruh positif dan sangat signifikan dalam meningkatkan *Civic Virtue* peserta didik. Pada kelas eksperimen menunjukkan interaksi *Civic Disposition* peserta didik, melakukan interaksi sosial dengan merencanakan kerja proyek warga global dalam memecahkan permasalahan sosial. *Civic Disposition* juga merupakan bagian prinsip dan tingkah laku dalam berpikir warga negara yang memotivasi menuju pada tumbuhnya kedudukan dalam sosial yang sehat dan menjamin kebaikan bersama pada suatu sistem tertentu dalam demokrasi ((Wianto 2010).

Civic Disposition yang merupakan sikap peserta didik yang meliputi bagaimana peserta didik di kelas eksperimen secara bertahap berkembang melalui apa yang dipelajarinya dalam *treatment* di kelas eksperimen atau dialami dari rumah, komunitas, serta organisasi *Civic Society*. Pada kelas eksperimen *Civic Disposition* peserta didik mengalami perkembangan hal ini di buktikan dengan perilaku peserta didik di kelas eksperimen dalam merancang tugas proyek secara bertahap melalui proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas eksperimen (Winarningsih et al. 2021)

karakter *Civic Commitment* peserta didik pada kelas eksperimen berinteraksi aktif yang diekspresikan oleh rasa ingin tahu yang besar, peserta didik memberikan pertanyaan tentang permasalahan sosial yang berkaitan dengan nasionalisme yang ada di Indonesia maupun global, Menurut (Winarningsih et al. 2021). *Civic Commitment* merupakan kewajiban warga negara yang memiliki rasa ingin tau dan rasa sadar terhadap nilai serta prinsip demokrasi. Maka dapat disimpulkan *Civic Commitment* merupakan kesediaan warga negara dalam mengikat diri dengan sadar kepada ilmu kewarganegaraan dalam nilai demokrasi.

(Winarningsih et al. 2021) Model pembelajaran proyek warga global berpengaruh secara signifikan terhadap *Civic Virtue* juga dibuktikan dengan kesinambungan korelasi antara karakteristik proyek warga global dengan komponen dari *Civic Virtue* peserta didik pada kelas eksperimen. Menggunakan model proyek warga global mempresentasikan *Civic Disposition* dan *Civic Commitment* yang merupakan bagian dari komponen *Civic Virtue* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X yang menjadi kelas eksperimen. Berikut karakteristik dari model pembelajaran proyek warga global yang mempengaruhi *Civic Virtue* peserta didik (Sutrisno et al. 2021).

Gambar 3 Karakteristik Proyek Warga Global



Karakteristik model pembelajaran proyek warga global diantaranya adalah beriman, bertakwa dan berakhhlak yang bermaksud bahwa peserta didik dalam menimba pendidikan di sekolah memiliki nilai-nilai spiritual pada tahap awal pembelajaran yang kemudian di terapkan

pada model proyek warga global sebagai bagian dari kemampuan peserta didik dalam peka terhadap permasalahan sosial. Model proyek warga global secara garis besar menguatkan kemampuan peserta didik dalam sikap toleransi dan menghargai kebudayaan global yang merupakan representasi dari kebhinnekaan global yang memuat pada profile pelajar Pancasila.

Wawasan global pada model proyek warga global melalui lembar kerja proyek warga global pada pendidikan Pancasila yang memuat nilai-nilai dasar negara dengan pandangan global pembelajaran dominan yang memuat komponen kognitif, emosional, sosial dan norma yang akan meningkatkan *Civic Virtue* peserta didik yaitu dalam menyelesaikan isu permasalahan sosial global. Berfikir kritis, kreatif dan inovatif pada proyek warga global, kolaborasi dan komunikasi dapat meningkatkan *Civic Disposition* dan *Civic Commitment* peserta didik pada kelas eksperimen. Dapat ditarik kesimpulan karakteristik model pembelajaran proyek warga global memiliki hubungan atau berkesinambungan dengan dua elemen komponen *Civic Virtue* peserta didik (Sutrisno et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan bahwa menggunakan model pembelajaran proyek warga global merangsang kepakaan sosial (*Civic Virtue*) peserta didik dalam berkolaborasi dengan teman kelompoknya, berkomunikasi dalam berdiskusi sosial, toleransi dalam dihadapkan permasalahan sosial, dan menganalisis permasalahan isu sosial pada lembar proyek warga global. Menurut (Asmaroini 2016) globalisasi mengembangkan kemampuan potensi peserta didik melalui sebuah proses yaitu pembelajaran dengan berilmu, kreatif dan mandiri guna kelangsungan hidup negara Indonesia dalam menghadapi permasalahan isu global.

Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar model proyek warga global berpengaruh positif untuk meningkatkan *Civic Virtue* peserta didik yaitu sebagai berikut 1) memahami karakteristik peserta didik di dalam kelas, 2) memilih strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, 3) membuat plan masalah sosial apa yang akan di berikan kepada peserta didik dan menentukan jadwal untuk mempermudah mengalokasikan waktu, 4) membuat suasana kelas yang hangat dan adaptif dengan menghidupkan *chemistry* dengan peserta didik, 5) merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial. 6) menjadi mentor dan pendengar yang baik bagi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan model proyek warga global yang sistematis akan mempengaruhi *Civic Virtue* peserta didik. maka perlu diperhatikan oleh guru disaat mengimplementasikan model proyek warga global dalam kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan memperhatikan pengaruh *Civic Virtues* dan karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan peneliti di lapangan bahwa model pembelajaran proyek warga global dapat meningkatkan *Civic Virtue* peserta didik SMAN 1 Babadan, hal ini dapat dilihat baik dari proses dan hasilnya yang sangat memenuhi kriteria *Civic Disposition* dan *Civic Commitment* yang menjadi indikator kriteria *Civic Virtue* peserta didik. Hasil temuan di lapangan ini di perkuat dengan analisis data yang menyatakan model proyek warga global berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Civic Virtue* peserta didik kelas eksperimen di SMAN 1 Babadan. Hal-hal yang perlu di perhatikan agar model proyek warga global dapat di katakan berhasil diantara-Nya adalah memahami karakteristik peserta didik, memilih strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, membuat plan dan menentukan jadwal untuk mempermudah mengalokasikan waktu, menciptakan suasana kelas yang hangat dan adaptif dengan menghidupkan *chemistry* dengan peserta didik, merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan sosial dan menjadi mentor serta pendengar yang baik bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asasmen,Kemendikud, Kepala Badan Standar dan. 2002. “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Badan Standar Kurikulum Dan Asasmen Pendidikan,” no. 1: 1–14.
- Asfihan, Akbar. (2021) “Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik.” Universitas Islam Malang, 1–11.
- Asmaroini, Ambiro Puji, Ardhana Januar Mahardhani, and Muhammad Afif Mahrus. (2020). “The Role of Mosque for Internalizing Pancasila through Ngaji Filsafat in MJS Yogyakarta.” Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo 15 (02): 271–85.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2016). “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi.” Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan 4 (2): 440. Universitas PGRI Madiun.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2017). “Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya Bagi Masyarakat Era Globalisasi” Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan 1 (2):1–14. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Arman, H. F., Ediyono, S., & Hum, M. (n.d.). *Pembentukan Karakter Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Dewi, Finita. (2015). “Poyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek.” Encyclopedia of Psychology, Vol. 7, 220–24. Universitas Pendidikan
- Dharma, Surya. (2021). “Membangun Kesadaran Global Warga Negara: Studi Kebijakan Publik Di Era Pandemi Covid 19.” Perspektif 10 (1): 248–54. Universitas Medan Area.
- Edi, Agus Sarwo. (2021). “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural.” Jurnal Kewarganegaraan 5 (2): 441–47. Universitas PGRI Yogyakarta
- Fitriani, Desnita, and Dinie Anggraenie Dewi. (2021). “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter.” Jurnal Kewarganegaraan 5 (2): 489–99. Universitas PGRI Yogyakarta
- Hendri, Hendri. (2020). “Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Keadaban Moral Santri.” Jurnal Kewarganegaraan 17 (1): 35. Universitas Negeri Medan
- Ikhtiarti, E., Rohman., Adha, M. M., Ynazi H. (2020). “Membangun Generasi Muda Smart and Good Citizenship Melalui Pembelajaran PPKn Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0.” Jurnal Unila. Universitas Negeri Lampung 1: 4–12.
- Mahendra, Putu Ronny Angga. (2019). “Pembelajaran PPKn Dalam Resonansi Kebangsaan Dan Globalisasi.” Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial 4 (2): 120–26. Universitas Pendidikan Ganesha
- Sihombing, Samson Ganda J. Silitonga dan Edy Syah Putra. (2021). “Gagasan Maupun Praktik Sebagai Tantangan Indonesia, Universitas Katolik Parahyangan , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Civic Virtue Ketaatan Warga Terhadap Negara Dalam Gagasan Maup” 1 (September): 1073–81.
- Sunarto, Sutrisno, Ambiro, Puji Asmaroini. 2021. “Analysis of Online Learning Policy for Citizenship Education Subject Teachers in Digital Literacy Development” 581 (Incesh): 383–89.
- Sutrisno, Sutrisno, Sapriya, Kokom Komalasari, and Rahmad Rahmad. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global Dalam Pembelajaran Pendidikan

- Kewarganegaraan.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan 6 (1): 155.
- Sutrisno, Sutrisno. (2020). “Pendidikan Kewarganegaraan Kemasyarakatan Dalam Membangun Wawasan Warga Negara Global.” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 10 (2): 53.
- Sutrisno. (2016). “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan” 5: 29–37.
- Sutrisno. (2019). “Penerapan Materi Pendidikan Global Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sekolah Menengah Atas Berbasis Model Project Citizens.” Jurnal JPK Pancasila Dan Kewarganegaraan Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 4 (1): 12–21. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Sunarto, Sutrisno, Ambiro, P. A. (2021). *Analysis of Online Learning Policy for Citizenship Education Subject Teachers in Digital Literacy Development*. 581(Incsh), 383–389.
- Sutrisno, S., Sapriya, Komalasari, K., & Rahmad, R. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 155. <https://doi.org/10.17977/um019v6i1p155-164>
- Syarifa, Syifa. (2019). “Konsep Civic Virtue Dan Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia.” Jour, no. May: 1–4.
- Udin, S, and Winataputra. (2014). “Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Konteks Kurikulum 2013.” Semnas PKn, 1–12.
- Wianto, Eko Pathi. 2010. “Studi Analisis Pembentukan Civic Virtue Dalam Ruang Lingkup Norma, Hukum Dan Peraturan Di Smp Negeri,” 1–70.
- Wijayanti, P S, F Jamilah, T R Herawati, (2022). “Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA.” Abdimas 43–49.
- Wianto, E. P. (2010). *Studi Analisis Pembentukan Civic Virtue Dalam Ruang Lingkup Norma, Hukum Dan Peraturan Di Smp Negeri*. 1–70.
- Winarningsih, W., Lestari, V., Wardani, R., & Adha, M. M. (2021). Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 191–196.
- Winarningsih, Wiwin, Vina Lestari, Retno Wardani, and Muhammad Mona Adha. 2021. “Penguatan Civic Virtue Pada Pembelajaran PPKN Dalam Rangka Menghadapi Era Society 5.0.” *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 191–96.